



Tanggapan Mahasiswa terhadap Tayangan Pemberitaan di Televisi

Iffah Khoridatun Nabilah, Santi Indra Astuti*

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 1/4/2022

Revised : 5/7/2022

Published : 6/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 7 - 12

Terbitan : Juli 2022

ABSTRAK

Seiring perkembangan teknologi, komunikasi merambah pada media massa khususnya televisi. BeritaSatu Tv menyiarkan tayangan pemberitaan sebuah survei dengan tema tertentu dan mendiskusikannya dengan para pakar dan mengulas berbagai berita, fenomena, dan trend berdasarkan fakta dan data yang ditampilkan melalui sederet angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Jurnalistik Fikom Unisba terhadap tayangan pemberitaan Fakta Data di BeritaSatu Tv. Penulis menggunakan News Literacy Theory yang berfokus pada pemahaman literasi berita, pendidikan jurnalisme, dan teknologi informasi lainnya. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode survey. Hasil penelitian ini berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 84 responden dengan 18 pernyataan variabel penelitian, yakni Tanggapan mahasiswa Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung terhadap pemberitaan Fakta Data di BeritaSatu Tv berdasarkan persentase jawaban terbanyak terkait dimensi-dimensi News Literacy Theory dalam tayangan pemberitaan Fakta Data dengan jumlah total penghitungan keseluruhan pernyataan dari dimensi penelitian, yakni 56 mahasiswa menjawab Setuju dengan persentase 66,7% yang artinya mahasiswa Jurnalistik Fikom Unisba dapat mengembangkan tingkat literasi berita, dan keterampilan berpikir kritis untuk menilai kredibilitas informasi dan kemampuan memahami isi, penyajian tayangan, dalam pemberitaan Fakta Data, dan memahami pentingnya suatu berita dan menjadi konsumen berita yang lebih cerdas dapat mengubah kehidupan individu.

Kata Kunci : Media massa; Televisi; News Literacy.

ABSTRACT

Along with the development of technology, communication penetrates the mass media, especially television. BeritaSatu Tv broadcasts the news of a survey with a specific theme and discusses it with experts and reviews various news, phenomena, and trends based on facts and data displayed through a series of numbers. This study aims to find out the response of Students of Journalism Fikom Unisba to the news show Fakta Data on BeritaSatu Tv. Authors use News Literacy Theory which focuses on understanding news literacy, journalism education, and other information technology. The methodology used in this study is quantitative with a descriptive approach using survey methods. The results of this study were based on questionnaires distributed to 84 respondents with 18 statements of research variables, namely The Response of Journalism students of the Faculty of Communication, Islamic University of Bandung against the news of Fakta Data on BeritaSatu Tv based on the percentage of answers related to the dimensions of News Literacy Theory in the news show Fakta Data with the total number of calculations of the entire statement from the research dimension, namely 56 students answered Agree with a percentage of 66.7% which means students of Unisba Fikom Journalism can develop a level of news literacy.

Keywords : Mass media; Television; News Literacy.

@ 2022 Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Kegiatan penyampaian pesan atau suatu informasi dari individu satu kepada individu lainnya melalui sarana tertentu guna mempengaruhi satu sama lain disebut juga sebagai komunikasi. Seiring perkembangan teknologi, komunikasi juga merambah pada media. Perkembangan itulah yang melahirkan komunikasi massa yang menggunakan medium media yang dinamakan media massa. Media massa juga merupakan sebuah alat kontrol sosial dalam masyarakat. Media massa dapat mempengaruhi opini dan pandangan publik terhadap suatu peristiwa, baik peristiwa yang baik maupun yang tidak baik (Adwil Masdhanri & Ratri Rizki, 2021).

Media massa juga dapat menjadi ruang bertukar pikiran bagi khalayaknya. Sesuatu yang dianggap penting bagi media, penting juga bagi khalayak. Penerapan komunikasi massa di Indonesia tercermin dari adanya penyiaran melalui media elektronik, khususnya televisi. Pada 24 Agustus 1962, dimulailah kegiatan penyiaran melalui televisi di Indonesia. Penggunaan satelit Palapa untuk telekomunikasi dan siaran televisi diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 16 Agustus 1976.

Menonton televisi sudah menjadi budaya masyarakat. Televisi diibaratkan sebagai kebutuhan pokok. Televisi mendekatkan fenomena yang terjadi dengan khalayak yang menontonnya. Kelebihan televisi dalam menyampaikan pesan dibanding dengan media massa lainnya yaitu pesan-pesan yang disampaikannya melalui audio visual atau gambar dan suara secara sinkron, aktual, dan dalam siaran langsung, dapat dijangkau ruangan yang luas.

Wahyudi, (1986, p. 3) berpendapat bahwa sifat televisi yang pesannya hanya dapat dilihat dengan sepiantas sangat berpengaruh terhadap caranya dalam menyampaikan pesan, yaitu selain harus terlihat menarik, pesan-pesan yang disampaikan harus mudah dimengerti oleh penontonnya. Menjadi stasiun televisi yang memiliki program acara yang berbeda untuk dapat bersaing dengan stasiun televisi lainnya. Stasiun televisi juga harus mampu mengikuti selera penontonnya, agar mengetahui program mana yang banyak diminati oleh penontonnya.

Saat ini persaingan stasiun televisi di Indonesia sudah cukup pesat. Persaingan itu berupa konten acara yang ditawarkan, baik itu tentang berita, hiburan, dan lain-lain. Salah satu yang menonjol dalam segi pemberitaan adalah BeritaSatu TV. Sebelum menjadi nama BeritaSatu, sebelumnya stasiun televisi ini bernama Q Channel dan QTV yang merupakan stasiun televisi digital swasta di Indonesia yang fokus kontennya pada tayangan pemberitaan. QTV juga menayangkan berbagai macam informasi dan keuangan. Kita dapat menyaksikan QTV melalui kabel, satelit, siaran digital, maupun televisi lokal secara analog.

Peter F. Gontha mendirikan BeritaSatu Tv pada tahun 1998 dengan nama Q Channel. Lalu namanya berganti lagi menjadi BeritaSatu Tv pada 1 September 2011. BeritaSatu termasuk stasiun televisi pertama di Indonesia yang teknologi gambarnya resolusinya tinggi dan dapat juga dinikmati melalui internet.

BeritaSatu termasuk stasiun televisi baru dalam dunia berita. BeritaSatu menyiarkan siaran pemberitaan yang dikemas berbeda dari pemberitaan yang terdapat di televisi pada umumnya, salah satunya yaitu tayangan pemberitaan Fakta Data. Fakta Data adalah program 30 menit yang menyajikan sebuah survei dengan tema tertentu secara global dan mendiskusikannya dengan para pakar dan mengulas berbagai berita, fenomena yang terjadi, dan trend berdasarkan fakta dan data yang ditampilkan dengan grafis dalam bentuk animasi keren yang bergerak dan ditampilkan melalui sederet angka.

Hal tersebut dapat menjadi nilai tambah atau dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk menyaksikan tayangan pemberitaan Fakta Data yang terkesan detail, mudah dipahami, terbayang akan sesuatu yang sedang disiarkan, dan tidak membosankan seperti halnya menonton pemberitaan pada umumnya. Sejumlah data yang ditampilkan dalam tayangan pemberitaan tersebut dalam bentuk statistik angka lalu diolah kembali menjadi lebih detail dan menarik, sehingga dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi khalayak. Program Fakta Data ditayangkan 3 hari dalam kurun waktu 1 minggu, yaitu pada hari Rabu pukul 14.05 WIB, Kamis pukul 16.05 WIB, dan Jumat pukul 22.05 WIB.

Penelitian ini menggunakan landasan News Literacy Theory (Teori Literasi Berita) yang dirancang untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk menilai keandalan dan kredibilitas informasi, apakah itu datang melalui media cetak, televisi atau internet. News Literacy berfokus pada bidang yang muncul dalam disiplin literasi media, pendidikan jurnalisme, teknologi informasi, dan bidang

terkait lainnya, meskipun tidak ada definisi atau konsensus yang seragam di antara para peneliti tentang apa sebenarnya kurikulum literasi berita. (del Mar Rodriguez-Rossel & Melgarejo Moreno, n.d.).

Literasi berita ini mengacu pada hubungan penggunaan media berita dengan pengetahuan yang diperoleh dari penggunaan itu, misalnya mendemonstrasikan motivasi untuk penggunaan media berita, mempengaruhi bagaimana konten berita pada pengolahan itu dalam bentuk perhatian terfokus selama pemaparan berita, cara individu mengukur tingkat literasi berita, bagaimana manusia belajar dari berita dan bukan dari apa yang orang ketahui tentang berita, dan pentingnya motivasi dan keterampilan informasi untuk kemampuan seseorang memahami pesan berita. Ini menunjukkan bahwa perasaan mengonsumsi berita sendiri atau menjadi konsumen berita adalah bagian inti dari konsep diri seseorang. (Adam *et al.*, n.d.).

Tanggapan mahasiswa terhadap tayangan pemberitaan Fakta Data menarik untuk diteliti karena menurut peneliti, tayangan ini merupakan tayangan pemberitaan pembeda dari tayangan berita pada umumnya. Fakta Data menayangkan berita sebanyak mungkin yang lengkap disertai gambaran dan grafik berjalan sehingga penonton mendapatkan konteks yang mereka dambakan dan jarang sekali didapat dalam pemberitaan lainnya. Tayangan pemberitaan Fakta Data yang disajikan dengan visual meninggalkan kesan yang kuat, menginspirasi, dan memprovokasi dengan sangat mudah, tidak membosankan, mudah sampai kepada pemikiran dan pemahaman penonton, lalu seringkali menyisakan sedikit ruang untuk nuansa. Menyoroti apa yang tidak diketahui secara pasti, dapat memfasilitasi hubungan yang lebih otentik di antara penonton dan outlet media.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, penulis akan meneliti Tanggapan Mahasiswa Jurnalistik Fikom Unisba Terhadap Tayangan Pemberitaan Fakta Data di BeritaSatu Tv.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: bagaimana tanggapan mahasiswa Jurnalistik Fikom Unisba terhadap tayangan pemberitaan Fakta Data di BeritaSatu Tv?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut; (1) Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Jurnalistik Fikom Unisba terhadap tayangan pemberitaan Fakta Data di BeritaSatu Tv, (2) Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Jurnalistik Fikom Unisba terhadap faktor kebahasaan dalam tayangan pemberitaan Fakta Data di BeritaSatu Tv, (3) Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Jurnalistik Fikom Unisba terhadap faktor teknologi dalam tayangan pemberitaan Fakta Data di Berita Satu Tv, (4) Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Jurnalistik Fikom Unisba terhadap faktor penerimaan dan interaksi dalam tayangan pemberitaan Fakta Data di Berita Satu Tv, (5) Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Jurnalistik Fikom Unisba terhadap faktor produksi dan difusi dalam tayangan pemberitaan Fakta Data di Berita Satu Tv, (6) Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Jurnalistik Fikom Unisba terhadap faktor keestetikaan dalam tayangan pemberitaan Fakta Data di Berita Satu Tv.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang artinya metode ini digunakan untuk menguji berbagai macam teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel penelitian. Menurut Sugiyono, (2013, p. 13) metode ini disebut dengan metode kuantitatif, karena data pada penelitiannya berupa angka dan menggunakan uji statistika.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang hasil akhirnya dianalisis tetapi tidak untuk membuat kesimpulan lain yang sifatnya begitu luas. (Sugiyono, 2012, p. 29).

Survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi menggunakan angket sebagai alat pengumpulan datanya. (Singarimbun & Effendi, 1989, p. 3).

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki pertimbangan dalam memilih populasi. Peneliti memutuskan populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurnalistik Fikom Unisba Angkatan 2017, 2018, dan 2019 Program Strata 1 (S1) yang masih aktif dalam perkuliahan Semester Genap 2021/2022.

Besaran sampelnya menggunakan referensi dari buku Sugiyono, (2013, p. 69) tentang penentuan jumlah sampel dari suatu populasi tertentu menggunakan tabel Isaac dan Michael, maka penentuan besaran sampelnya diperoleh sebesar 84 menggunakan syarat kesalahan 5% dari populasi 110.

C. Hasil dan Pembahasan

Tanggapan Mahasiswa terhadap Tayangan Pemberitaan di Televisi

Berikut adalah penelitian mengenai tanggapan mahasiswa Jurnalistik Fikom Unisba terhadap tayangan pemberitaan Fakta Data di BeritaSatu Tv. Hasil penelitian dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

Penelitian ini berpijak pada News Literacy Theory yang berfokus pada bidang yang muncul dalam disiplin literasi media, pendidikan jurnalisme, teknologi informasi, dan bidang terkait lainnya. News Literacy memiliki dimensi-dimensi diantaranya, Dimensi Bahasa, Dimensi Teknologi, Dimensi Penerimaan dan Interaksi, Dimensi Produksi dan Difusi, dan Dimensi Estetika, dimana dimensi-dimensi tersebut yang dijadikan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini beserta indikator dan alat ukurnya untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Jurnalistik Fikom Unisba terhadap tayangan pemberitaan Fakta Data di BeritaSatu Tv.

Peneliti membagikan kuesioner kepada seluruh populasi penelitian yang berjumlah 110 orang untuk mengantisipasi jika terdapat kekurangan pada hasil yang diperoleh yaitu sesuai pengambil sampel yang berjumlah 84 responden, akan tetapi hasil yang diterima dari responden sesuai dengan jumlah sampel penelitian. Kuesioner ini disebarikan secara online. Setelah hasil didapatkan, peneliti melakukan penghitungan pada hasil lalu di analisis. Kuesioner ini berisikan 5 pertanyaan mengenai identitas responden, dan 18 pernyataan variabel penelitian.

Tanggapan mahasiswa Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung terhadap tayangan pemberitaan Fakta Data di BeritaSatu Tv berdasarkan persentase jawaban terbanyak terkait dimensi-dimensi News Literacy Theory dalam tayangan pemberitaan Fakta Data dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil keseluruhan dimensi penelitian

No.	Hasil Keseluruhan Dimensi	Range	Skala Likert
1	90	90 – 73	5
2	72	72 – 55	4
3	54	54 – 37	3
4	36	36 – 19	2
5	18	18 – 1	1

Berdasarkan uraian tabel diatas, angka 90, 72, 54, 36, 18 diperoleh dari penghitungan jumlah keseluruhan pernyataan seluruh dimensi variabel penelitian yaitu (18) x nilai-nilai skala likert (5, 4, 3, 2, 1) (18 x 5 = 90), (18 x 4 = 72), (18 x 3 = 54), (18 x 2 = 36), dan (18 x 1 = 18). Dari hasil penghitungan tersebut diperoleh range yang menentukan kategori skala likert yang artinya range 90 – 73 mengartikan nilai 5 yaitu Sangat Setuju (SS), 72 – 55 mengartikan nilai 4 yaitu Setuju (S), 54 – 37 mengartikan nilai 3 yaitu Cukup (C), 36 – 19 mengartikan nilai 2 yaitu Tidak Setuju (TS), dan 18 – 1 mengartikan nilai 1 yaitu Sangat Tidak Setuju (STS). Keterangan; F: Jumlah Responden, Total: Total Seluruh Responden.

Tabel 2. Akumulasi keseluruhan dimensi penelitian

No.	Akumulasi Keseluruhan Dimensi	F	%
1	Sangat Setuju	3	36%
2	Setuju	56	66,7%
3	Cukup	18	21,4%
4	Tidak Setuju	4	4,8%
5	Sangat Tidak Setuju	3	3,6%
Total		84	100%

Tanggapan mahasiswa Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung terhadap tayangan pemberitaan Fakta Data di BeritaSatu Tv berdasarkan persentase jawaban terbanyak terkait dimensi-

dimensi *News Literacy Theory* dalam tayangan pemberitaan Fakta Data berdasarkan tabel akumulasi keseluruhan dimensi, jawaban tertinggi dari responden pada keseluruhan pernyataan penelitian dan keseluruhan dimensi penelitian yaitu terdapat 56 responden menjawab Setuju (4) yang persentasenya 66,7%.

Dari jumlah total penghitungan keseluruhan pernyataan dari seluruh dimensi penelitian, 56 mahasiswa menjawab Setuju (4) yang persentasenya 66,7% yang artinya, mahasiswa Jurnalistik Fikom Unisba dapat mengembangkan tingkat literasi berita, dan keterampilan berpikir kritis untuk menilai kredibilitas informasi dan kemampuan memahami isi, penyajian, tayangan dalam pemberitaan Fakta Data, dan memahami pentingnya suatu berita dan menjadi konsumen berita yang lebih cerdas dapat mengubah kehidupan individu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tanggapan mahasiswa Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung terhadap pemberitaan Fakta Data di BeritaSatu Tv, maka kesimpulan ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tanggapan mahasiswa Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung terhadap Faktor Kebahasaan dalam tayangan pemberitaan Fakta Data di BeritaSatu Tv berdasarkan tabel akumulasi dimensi bahasa, jawaban tertinggi terdapat 47 responden menjawab Setuju (4) yang persentasenya 55,9%, yakni mahasiswa dapat memperjelas informasi yang didapatkan melalui tayangan pemberitaan Fakta Data yang artinya mahasiswa memahami pesan berita dan mendapatkan informasi yang jelas sesuai dengan kurikulum *News Literacy* yang menjadikan pemberitaan bukan hanya sebuah informasi semata, akan tetapi mengembangkan cara individu mengukur tingkat literasi berita. Mahasiswa juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk menilai kredibilitas informasi yang diterimanya.

Tanggapan mahasiswa Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung terhadap Faktor Teknologi dalam tayangan pemberitaan Fakta Data di BeritaSatu Tv berdasarkan tabel akumulasi dimensi teknologi, jawaban tertinggi terdapat 46 responden menjawab Setuju (4) yang persentasenya 54,7%, yakni mahasiswa memiliki keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk mengevaluasi pemberitaan dan kemampuan untuk mengidentifikasi informasi yang berkualitas dan berbasis fakta dan berpengetahuan luas seperti dalam kurikulum *News Literacy*. Mahasiswa berinteraksi secara signifikan dengan tayangan pemberitaan Fakta Data untuk memperluas pemikirannya.

Tanggapan mahasiswa Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung terhadap Faktor Penerimaan dan Interaksi dalam tayangan pemberitaan Fakta Data di BeritaSatu Tv berdasarkan tabel akumulasi dimensi penerimaan dan interaksi, jawaban tertinggi terdapat 50 responden menjawab Cukup (3) yang persentasenya 59,5%, maka dapat dikatakan bahwa frekuensi mahasiswa dalam menonton tayangan pemberitaan Fakta Data di BeritaSatu Tv tidak sering atau terbilang jarang. Frekuensi menonton mahasiswa dalam tayangan pemberitaan Fakta Data tidak sering, yang artinya intensitas responden dalam menonton tayangan pemberitaan Fakta Data terbilang rendah. Hal tersebut kemungkinan dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu di antaranya:

Responden tidak memahami pentingnya siaran pemberitaan Fakta Data, sehingga mengabaikan tayangan pemberitaan tersebut.

Responden mendapatkan sumber informasi lain yang dapat memberikan keterangan yang lebih penting atau informasi yang didapatkan dari sumber lainnya lebih menarik dibanding tayangan pemberitaan Fakta Data.

Responden tidak memiliki waktu yang cukup atau tidak memiliki waktu untuk menyaksikan tayangan pemberitaan Fakta Data.

Tanggapan mahasiswa Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung terhadap Faktor Produksi dan Difusi dalam tayangan pemberitaan Fakta Data di BeritaSatu Tv berdasarkan tabel akumulasi dimensi produksi dan difusi, jawaban tertinggi terdapat terdapat 53 responden menjawab Setuju (4) yang persentasenya 63,1%, yakni mahasiswa dapat mengevaluasi informasi terutama dengan menganalisis berita serta bentuk informasi baru yang sering disalahartikan. Mahasiswa memahami dan memperhatikan isi dari tayangan pemberitaan Fakta Data sehingga mahasiswa dapat melihat sisi menariknya penyajian pemberitaan tersebut. Kemampuan mahasiswa sudah baik dalam memahami pesan berita apakah informasi

dapat diandalkan dan bermanfaat. Mahasiswa juga dapat menangkap makna dari tayangan Fakta Data melalui pandangannya hingga sikap mahasiswa dapat meniru tayangan tersebut. Hal ini berkaitan dengan *News Literacy* model *Stony Brook*, yang artinya responden dalam penelitian ini dapat mengevaluasi informasi terutama dengan menganalisis berita serta bentuk informasi baru yang sering disalahartikan sebagai jurnalisisme.

Tanggapan mahasiswa Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung terhadap Faktor Keestetikaan dalam tayangan pemberitaan Fakta Data di BeritaSatu Tv berdasarkan tabel akumulasi dimensi estetika, jawaban tertinggi terdapat 42 responden menjawab Setuju (4) yang persentasenya 50%, yang artinya mahasiswa tidak hanya menjadikan berita sebagai bahan informasi semata, akan tetapi mengamati unsur-unsur yang terdapat didalamnya, dan tampilan maupun penyajian beritanya mengenai keberadaan aspek-aspek keestetikan yang terdapat dalam tayangan pemberitaan Fakta Data, seperti tampilan acara, visual grafis, dan animasi yang bergerak pada tampilan pemberitaan yang ditayangkan dan mahasiswa dapat memberikan tanggapan mengenai hal tersebut.

Akan tetapi, 33 responden (39,3%) menyatakan cukup setuju, yang artinya tema/materi dalam acara pemberitaan Fakta Data kurang menarik perhatian. Dalam hal ini terdapat beberapa kemungkinan yang terjadi, yaitu diantaranya:

Tema/materi yang ditayangkan dalam pemberitaan Fakta Data kurang menarik bagi responden dikarenakan terdapat tayangan pemberitaan lainnya yang memiliki tema/materi yang jauh lebih menarik dibanding tayangan pemberitaan Fakta Data. Maka dari itu responden lebih tertarik dengan tema/materi yang terdapat dalam tayangan pemberitaan lainnya. Minat literasi berita responden kurang dalam memperhatikan materi dan tema dalam tayangan Fakta Data.

Daftar Pustaka

- Adam, M., Ashley, S., & Craft, S. (n.d.). Measuring News Media Literacy⁷. *The National Association for Media Literacy Education's Journal of Media Literacy Education*, 6(3), 29–45.
- Adwil Masdhianri, & Ratri Rizki. (2021). Resepsi Penggiat Punk Bandung terhadap Tayangan 'Punk Kuba' di Vice Indonesia. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 1(2), 64–70. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v1i2.423>
- del Mar Rodriguez-Rossel, M., & Melgarejo Moreno, I. (n.d.). *The dimensions and indicators of media literacy in the first stages of schooling*. 12(2), 69–79.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1989). *METODE penelitian survai editor*. LP3ES.
- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Wahyudi. (1986). *Media komunikasi massa televisi*. Alurni.